

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Setelah terkumpul landasan teoretis dan kerangka berpikir pada bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah metode. Metode digunakan untuk menyederhanakan masalah, sehingga masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dipecahkan dan dipahami.

Menurut Ratna (2012, hlm. 49-52) metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan.

Sejalan dengan pendapat Ratna, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk mencari tahu kecenderungan gaya bahasa dan efek estetis yang diemban oleh lima puisi karya Aan Mansyur. Selain itu akan dicari juga mengenai maksud penggunaan diksi ‘teka-teki’ pada setiap judul puisi.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah lima puisi Aan Mansyur, yakni 1) “teka-teki para tukang kayu”; 2) “teka-teki para pembantu rindu”; 3) “teka-teki para petani muda”; 4) “teka-teki para dosen sastra” dan 5) “teka-teki para koki pensiun” dalam antologi puisi Tokoh-Tokoh Yang Melawan Kita Dalam Satu Cerita karya Aan Mansyur, diterbitkan Motion Publishing, 2012.

Setelah melakukan pembacaan terhadap objek yang hendak dikaji, pula meninjau gagasan para pakar pengkaji puisi dan pakar stilistika. Maka diperlukan kecermatan untuk memilih beberapa teks puisi yang akan dianalisis.

Mencermati kembali pendapat peneliti pada latar belakang, dipilih lima puisi yang sesuai. Kelima puisi yang dipilih berdasarkan pada 1) keunikan judul 2) keunikan tema yang teremban 3) keunikan teknik dengan berbagai peluang interpretasi.

Ketiga kriteria ini terdapat pada puisi 1) “teka-teki para tukang kayu”; 2) “teka-teki para pembantu rindu”; 3) “teka-teki para petani muda”; 4) “teka-teki para dosen sastra” dan 5) “teka-teki para koki pensiun”. Disamping itu, lima puisi yang telah dipilih adalah puisi yang memiliki kesamaan tema (profesi) dan sesuai dengan pendapat awal bahwa Aan Mansyur mencoba merepresentasikan realitas sosial dan realitas monopolitik suatu dominasi kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah persepsi masyarakat (*mainstream*) kepada “tokoh-tokoh” dalam puisinya.

Pertama, pemilihan judul “teka-teki para tukang kayu” berdasarkan keunikan judul yang mewakili profesi tukang kayu. Selain itu peneliti berpendapat bahwa puisi tersebut memiliki kesederhanaan gaya ungkap dan kecermatan gagasan. Terdapat beberapa sindiran-sindiran secara tidak langsung kepada pembaca.

Kedua, “teka-teki para pembantu rindu” memiliki keunikan tersendiri pada judulnya, sebab pemakaian diksi pembantu dan rindu bukanlah suatu profesi yang biasa. Selain itu, peneliti beranggapan bahwa gagasan pada puisi tersebut berbeda dengan puisi teka-teki yang bertema profesi lainnya. Peneliti juga berpendapat terdapat terdapat lambang-lambang kebahasaan yang unik dan tidak terjadi pada puisi lainnya.

Ketiga, pemilihan judul “teka-teki para petani muda”. Dari judulnya secara sepintas, puisi ini merepresentasikan suatu profesi dengan keadaan tertentu. Setelah dibaca, peneliti berpendapat bahwa puisi tersebut menggambarkan keadaan yang ironi.

Keempat adalah “teka-teki para dosen sastra”. Selain judul yang menarik perhatian, setelah melakukan pembacaan, peneliti berpendapat terdapat beberapa

gagasan batiniah penyair yang membuat puisi ini dekat dengan persoalan personalitas. Pendapat ini diperoleh dari beberap diksi yang demikian dekat dengan penyair.

Terakhir adalah “teka-teki para koki pensiun” mirip dengan puisi yang lainnya, judul puisi ini pun merepresentasikan suatu problematik profesi (khususnya para koki yang pensiun) dalam puisi. Peneliti juga berpendapat bahwa puisi ini pula melakukan “perlawanan bahasa” kepada masyarakat (*mainstream*).

### 3.3 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian ini, sekiranya perlu definisikan secara operasional. Hal ini dilakukan untuk memperjelas paradigma berpikir dalam memandang suatu istilah, terutama dalam kebutuhan penelitian ini.

- 1) Menguak atau mengungkap. Istilah tersebut pernah diperkenalkan dalam Antologi Tiga Menguak Takdir oleh Chairil Anwar, Asrul Sani dan Rivai Apin. Berbeda dengan penggunaan istilah dalam antologi tersebut, penggunaan istilah “menguak” dipergunakan peneliti untuk mengungkap maksud dalam diksi teka-teki pada lima puisi Aan Mansyur;
- 2) Puisi Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (Pradopo, 2010 hlm. 14) merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata;
- 3) Stilistika merupakan suatu pendekatan karya sastra yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Tujuannya adalah meneliti efek estetis bahasa dalam karya tersebut (Sudjiman, 1993 hlm. 1).

### 3.4 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini diperlukan supaya konsep yang telah dijabarkan di awal menjadi sistematis. Maka berikut merupakan uraian teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji lima puisi karya Aan Mansyur.

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Antara lain sebagai berikut.

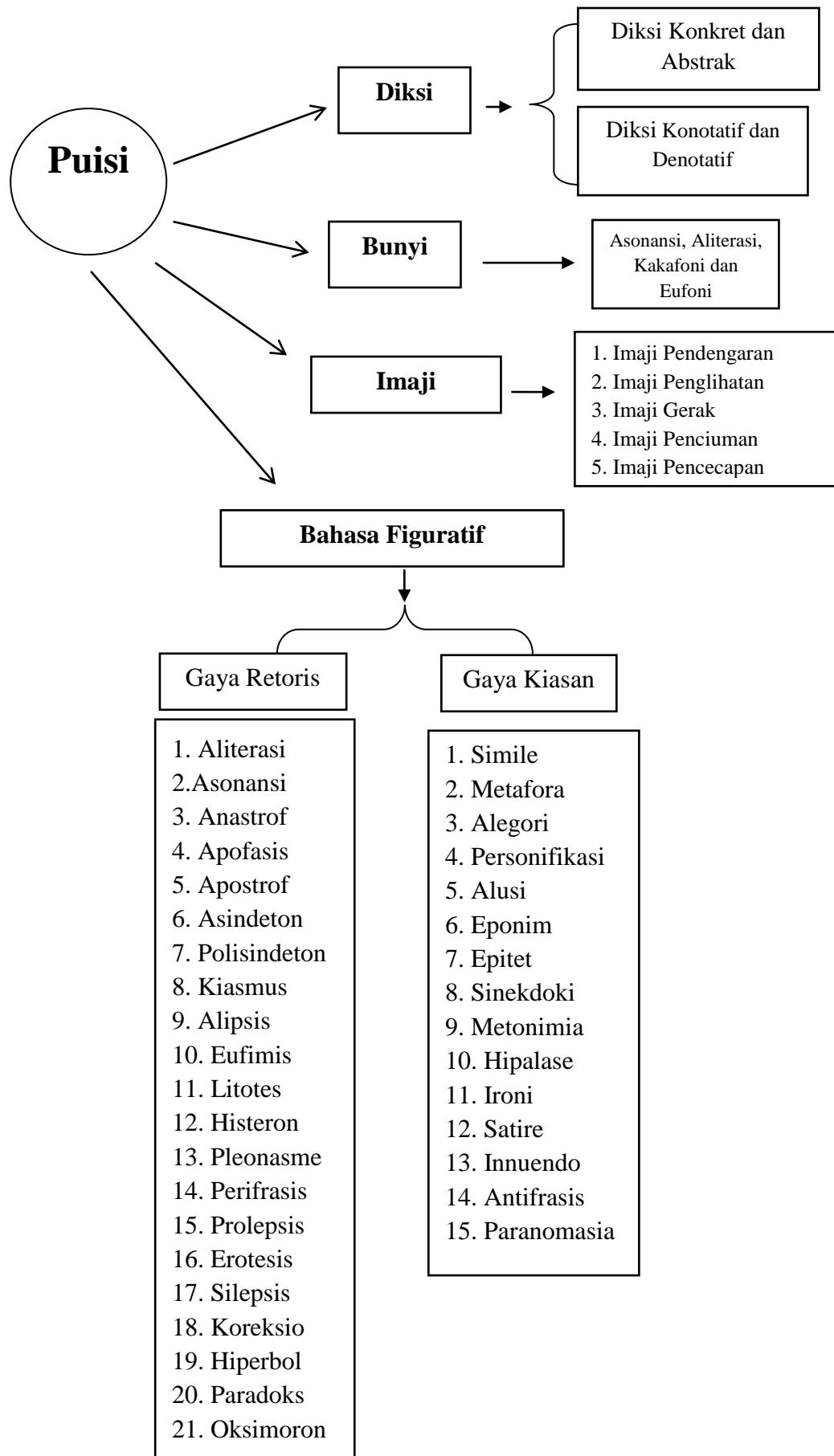
1. Menentukan teks puisi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni lima puisi-puisi karya Aan Mansyur yang terhimpun dalam kumpulan puisinya *Tokoh-Tokoh Yang Melawan Kita Dalam Satu Cerita*.
2. Studi literatur, yaitu mencari sumber dan landasan teori mengenai kajian puisi dan stilistika dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika demi mengetahui gaya ungkap dan efek estetis yang dihasilkan. Maka diperlukan prosedur atau langkah kerja, berikut adalah prosedurnya:

1. Masing-masing puisi yang telah ditentukan selanjutnya akan dikaji berdasarkan aspek diksi, meliputi diksi konkret/abstrak dan diksi denotasi/konotasi.
2. Setelah dilakukan analisis aspek diksi, maka analisis selanjutnya meliputi aspek bunyi. Aspek bunyi pun dibagi ke dalam dua kategori yakni bunyi asonansi dan aliterasi.

3. Setelah analisis aspek bunyi selesai, maka selanjutnya adalah analisis aspek imaji atau citraan. Analisis ini meliputi imaji penglihatan, penciuman, pendengaran, pencecapan dan gerak yang terlempar dalam puisi.
4. Langkah terakhir adalah analisis mengenai bahasa figuratif. Aspek ini meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kias.



**Bagan 3.3.2 Teknik Pengolahan Data**

Rangga Abdul Azis, 2016

*MENGAUK MAKSUD DIKSI TEKA-TEKI DALAM LIMA PUISI KARYA M. AAN MANYSUR PADA ANTOLOGI TOKOH-TOKOH YANG MELAWAN KITA DALAM SATU CERITA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Demi memudahkan penelitian, peneliti membuat pedoman analisis kumpulan puisi *Tokoh-Tokoh Yang Melawan Kita Dalam Satu Cerita* karya Aan Mansyur dalam bentuk bagan sebagai berikut.

**Tabel 3.4.3.1 Pedoman Analisis Gaya Bahasa pada Lima Puisi Karya Aan Mansyur**

Nomor	Pokok-pokok Analisis	Acuan Analisis
1	Diksi	Menganalisis dan mengkategorikan diksi denotasi/konotasi dan diksi konkret/abstrak pada masing-masing puisi untuk menunjukkan nilai-nilai pembentuk gaya serta menemukan efek yang ditimbulkan.
2	Bunyi	Menjelaskan dan mendeskripsikan gaya serta efek yang ditimbulkan berdasarkan bunyi asonansi dan aliterasi.
3	Imaji	Menjelaskan dan mendeskripsikan imaji yang terdapat dalam masing-masing puisi. Menganalisis juga kecenderungan imaji-imaji meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman dan gerak.
4	Bahasa Figuratif	Mendeskripsikan gaya ungkapan dalam lima puisi yang telah ditentukan. Analisis yang digunakan meliputi daya bahasa retorik demi mengetahui sejauh mana penyimpangan dari konstruksi bias untuk mencapai efek tertentu. Serta gaya bahasa kiasan demi mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kiasan, apakah simile,

		metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, autonomasia, hipalase, ironis, sinisme atau sarkasme.
--	--	--

### 3.4.3.2 Pedoman Identifikasi Maksud Judul Teka-Teki pada Lima Puisi Karya Aan Mansyur

Nomor	Pokok-Pokok Analisis	Acuan Analisis
1	Diksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengaruh hasil analisis diksi terhadap maksud penggunaan judul teka-teki karya Aan Mansyur.</li> <li>2. Menemukan kecenderungan diksi yang digunakan penyair guna mempertegas maksud dalam masing-masing puisinya.</li> </ol>
2	Bunyi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengaruh hasil analisis bunyi terhadap maksud penggunaan judul teka-teki karya Aan Mansyur.</li> <li>2. Menemukan kecenderungan bunyi yang digunakan penyair guna mempertegas maksud dalam masing-masing puisinya.</li> </ol>
3	Imaji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengaruh hasil analisis imaji terhadap maksud penggunaan judul teka-teki karya Aan Mansyur.</li> <li>2. Menemukan kecenderungan imaji yang digunakan penyair guna menunjukkan maksud dalam masing-masing puisinya.</li> </ol>



4	Bahasa Figuratif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengaruh hasil analisis bahasa figuratif terhadap maksud penggunaan judul teka-teki karya Aan Mansyur.</li><li>2. Menemukan kecenderungan imaji yang digunakan penyair guna menunjukkan maksud dalam masing-masing puisinya.</li></ol>
---	------------------	---